

Implementasi Kebijakan Kampanye Perubahan Perilaku dalam Upaya Penurunan Stunting di Puskesmas Danau Kerinci Barat

Evis Darmansyah^{1*}, Rahmadani Yusran²

^{1, 2} Universitas Negeri Padang

*email: evisdarmansyah25@gmail.com, yusranrdy@fis.unp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan kampanye perubahan perilaku dalam upaya penurunan stunting di Puskesmas Danau Kerinci Barat. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber terdiri dari kepala dan petugas puskesmas, kader KB, pakar stunting, aparat desa, dan remaja putri dan ibu hamil. Data dikumpulkan lewat Teknik wawancara deskriptif. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kampanye kebijakan perubahan perilaku dalam upaya penurunan stunting di Puskesmas Danau Kerinci Barat telah dilakukan secara rutin dan mendapatkan dukungan dari sejumlah pihak mulai aparat pemerintahan desa, puskesmas, hingga berbagai instansi terkait. Sesuai dengan hasil wawancara diketahui faktor penghambat terlaksananya kegiatan berkaitan dengan konsistensi waktu pelaksanaan, selain itu kegiatan tersebut dinilai efektif untuk menurunkan angka stunting untuk setiap kelahiran di Puskesmas Danau Kerinci Barat.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i1.87>

*Correspondensi: Evis Darmansyah

Email:

evisdarmansyah25@gmail.com

Received: 04-01-2024

Accepted: 12-02-2024

Published: 26-03-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Katakunci: Stunting, Kampanye Perubahan Perilaku & Puskesmas Danau Kerinci Barat

Abstract: *This research aims to determine and analyze the implementation of behavior change campaign policies at the West Kerinci Lake Community Health Center. In this study, the resource persons consisted of heads and officers of community health centers, family planning cadres, stunting experts, village officials, and young. In accordance with the results of interviews, a behavior changes policy campaign in an effort to reduce stunting at the West Kerinci Lake Community Health Center has been carried out regularly and received support from a number of parties, from village government officials, community health centers, to various related agencies. Based on the results of the interview, it is known that the inhibiting factor in implementing the activity is related to the consistency of the implementation time, apart from that, the activity is considered effective in reducing the stunting rate for each birth at the West Kerinci Lake Community Health Center.*

Keywords: Stunting, Behavior Change Campaign & Puskesmas Danau Kerinci Barat

Pendahuluan

Masalah gizi stunting (balita pendek) merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling penting, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan jenis kegagalan tumbuh kembang di mana balita mengalami gangguan pertumbuhan linear karena kekurangan nutrisi yang berkelanjutan, dari masa kehamilan hingga 24 bulan. Kekurangan nutrisi selama masa pertumbuhan anak di usia dini akan menghambat pertumbuhan fisik mereka, meningkatnya kesakitan, gangguan mental, dan bahkan kematian. Penurunan kemampuan intelektual lebih mungkin terjadi pada balita yang mengalami masalah gizi stunting, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang.

Indonesia Stunting adalah kondisi Masalah ini menjadi serius di negara-negara berkembang. Dalam konteks ini, Indonesia menjadi salah satu negara yang menghadapi masalah tingginya angka 27,67%. Berdasarkan global nutrition report pada tahun 2018, menunjukkan gejala stunting dari 132 negara berada di peringkat ke 108. Sedangkan dalam tingkat Asia Tenggara Indonesia termasuk dalam gejala stunting tertinggi yang ke kedua setelah negara Kamboja. *World Health Organization* Angka standar yang dapat ditoleransi untuk stunting adalah 20% atau seperlima dari jumlah total anak balita. Upaya pencegahan dan penanganan dalam permasalahan kesehatan telah dilakukan oleh Indonesia untuk menurunkan kesenjangan gejala kesehatan tersebut secara nasional. Konsep pemerintahan umum ini tertuang dalam undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945 pada penguatan terhadap fungsi dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Dalam pasal 18 ayat (1) UUD 1945. "Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu di bagi atas kabupaen dan kota, yang tiap-tiap provinsi kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan undang-undang".

Stunting bukanlah permasalahan kesehatan yang baru bagi Indonesia. Mengingat tingginya jumlah kasus, stunting telah dianggap sebagai salah satu isu prioritas nasional. Stunting merujuk pada kondisi di mana anak memiliki proporsi tinggi badan yang tidak sesuai atau kurang optimal jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Stunting terjadi dikarenakan anak mengalami kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada periode waktu yang panjang, yakni saat 1000 Hari Pertama Kehidupan, yakni ketika terbentuknya janin pada saat kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Anak yang Biasanya, individu yang mengalami Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan tubuh yang terhambat dan mengganggu perkembangan motorik dan kognitif. Selain menurunkan kepercayaan diri, kondisi ini juga berdampak negatif pada kualitas hidup anak di masa depan dan berpotensi mengurangi produktivitas mereka, terutama saat bonus demografi. Pada periode ini, jumlah populasi usia produktif (15-64 tahun) akan lebih tinggi daripada

populasi usia non-produktif (lebih dari 64 tahun). Selain itu, anak-anak yang mengalami stunting juga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung ketika mereka dewasa. Jika stunting tidak segera dan tepat ditangani, maka akan mengancam kualitas generasi penerus di masa depan. (Kementerian Kesehatan, 2018).

Dalam kasus stunting yang telah disebutkan di atas, Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan kasus stunting yang signifikan. Provinsi Jambi termasuk provinsi dengan tingkat kejadian stunting yang tinggi pada anak balita, dengan angka yang hampir sama dengan tingkat kejadian nasional sebesar 30,2%. Selain itu, tingkat kejadian wasting pada anak balita yang serius mencapai 12%, dan tingkat kejadian berat badan kurang pada anak balita mencapai 15,74%. (8) Kabupaten/kota dengan tingkat kejadian stunting tertinggi di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat (43,99%), sedangkan kabupaten/kota dengan tingkat kejadian terendah adalah Kabupaten Sarolangun (18,83%); kabupaten/kota dengan tingkat kejadian wasting tertinggi di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Muaro Jambi (19,51%), sedangkan kabupaten/kota dengan tingkat kejadian terendah adalah Kota Sungai Penuh (3,96%); kabupaten/kota dengan tingkat kejadian berat badan kurang tertinggi di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Batanghari (24,21%), sedangkan kabupaten/kota dengan tingkat kejadian terendah adalah Kabupaten Sarolangun (9,17%). Adapun pilar ke-2 yaitu kampanye dan komunikasi perubahan perilaku yang berkaitan dengan percepatan penurunan stunting. Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting sebesar 12% hingga tahun 2024, untuk mewujudkan pencapaian target tersebut di perlukan Upaya kampanye perubahan perilaku dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Kampanye perubahan perilaku berperan sebagai alat untuk memberikan informasi dan motivasi agar masyarakat dan Semua pihak yang berkepentingan merasa terlibat dalam satu Gerakan yang sama untuk mempercepat penurunan angka stunting.

Metode

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang menerapkan metode deskriptif. untuk mencoba mendeskripsikan tentang Implementasi Kebijakan Dukungan Kampanye Dalam Upaya Perubahan Perilaku Penurunan *Stunting* di Pukesmas Danau Kerinci Barat

Fokus penelitian merupakan bentuk pembatasan masalah berfokus pada pertama, Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Pukesmas Danau Kerinci Barat. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kebijakan Penurunan Stunting di Pukesmas Danau Kerinci Barat.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Danau Kerinci Barat. Alasan peneliti memilih Danau Kerinci Barat karena sebagai lokasi penelitian adalah karena berdasarkan data yang diperoleh Danau Kerinci Barat mengalami kenaikan angka stunting berdasarkan hasil analisis data pengukuran di Kabupaten Kerinci.

Danau Kerinci Barat, pemegang program *stunting* di Puskesmas Danau Kerinci Barat, serta ibu yang memiliki kasus balita *stunting* di Wilayah Danau Kerinci Barat. Informan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepala puskesmas, petugas puskesmas, pakar stunting dan camat, masing-masingnya berjumlah 1 orang, informan lainnya yang digunakan meliputi kepala desa, kader posyandu, kader KB dan masyarakat masing-masing yang digunakan berasal dari puskesmas dan dinas terkait yang berkaitan dengan angka stunting pada wilayah kerja Puskesmas Danau Kerinci Barat, sedangkan data primer diperoleh melalui proses wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada setiap informan. Setelah seluruh informan memberikan keterangan yang dibutuhkan maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik yang Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk memecahkan permasalahan yang dibahas dalam rangka menjawab permasalahan yang jika diajukan, maka metode proses yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Program penanggulangan stunting merupakan program rutin yang telah dilakukan oleh Puskesmas Danau Kerinci Barat. Puskesmas bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan beberapa lembaga eksternal yang mendukung kegiatan usaha seperti Daerah Provinsi Jambi dan beberapa sponsor lainnya. Dasar pelaksanaan kegiatan tersebut berpedoman kepada Salinan Peraturan Presiden Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 mengenai percepatan penurunan stunting dan penurunan Angka Stunting melibatkan strategi pilar kedua, yaitu kampanye dan komunikasi untuk mengubah perilaku. Kampanye penurunan stunting telah dimulai dari tahun 2019. Kegiatan tersebut rutin dilakukan dalam satu bulan sekali yang dikelola langsung oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi serta seluruh layanan kesehatan di Provinsi Jambi khususnya Puskesmas di Danau Kerinci Barat.

Angka stunting pada balita di kawasan Danau Kerinci Barat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat setempat tentang stunting, masih adanya anggota masyarakat di usia produktif yang tidak mengikuti KB, masih banyaknya anggota masyarakat yang serta tingginya angka pernikahan dini dan melahirkan dalam usia muda.

Dalam hal ini sebagian besar masyarakat khususnya ibu hamil dan balita belum juga mengkonsumsi protein, zat besi, vitamin atau pun nutrisi sehat, sehingga mengakibatkan angka stunting yang relatif tinggi Perkawinan usia dini, dan keseimbangan gizi ibu dan balita memang menjadi faktor utama yang mendorong meningkatnya angka stunting di wilayah Danau Kerinci Batat, tapi berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, masih terdapat penyebab lainnya rendahnya kesadaran masyarakat (ibu hamil) atau pun remaja putri datang ke puskesmas atau posyandu. Salah satu penyebab terjadinya kondisi tersebut karena adanya wabah pandemi Covid 19 pada beberapa waktu yang lalu, selain itu kegagalan panen yang ikut mempengaruhi perekonomian masyarakat di wilayah Danau Kerinci Barat juga ikut mempengaruhi peningkatan angka stunting.

Akibatnya sosialisasi yang diberikan petugas posyandu atau pun puskesmas tentang penurunan stunting menjadi tidak berjalan sehingga memicu meningkatnya kembali jumlah kasus stunting di daerah tersebut. Selain itu petugas KB juga mengungkapkan ke sejumlah warga untuk ikut program KB serta tinggi angka pernikahan dalam usia dini menjadi penyebab meningkatnya angka stunting di wilayah Danau Kerinci Barat.

Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting sebesar 12% hingga tahun 2024, untuk mewujudkan pencapaian target tersebut di perlukan Upaya kampanye perubahan perilaku dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Kampanye perubahan perilaku Berperan sebagai alat informasi dan motivasi agar masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan merasa terlibat dalam satu gerakan yang seragam untuk mempercepat penurunan stunting. Kampanye stunting dilaksanakan melalui program sosialisasi yang memiliki tujuan pendidikan. hingga menciptakan kesadaran dalam diri ibu hamil atau mereka yang memiliki balita yang terdampak stunting harus meningkatkan gizi dan menjaga kebersihan dalam rangka menghindari risiko stunting.

Kampanye perubahan perilaku pencegahan stunting disebar luaskan kepada masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan promosi mulai dari pembuatan baliho yang ditempatkan pada sejumlah lokasi strategis di seluruh provinsi Jambi, hingga televisi yang dikelola oleh pemerintah daerah Provinsi Jambi. Kegiatan kampanye juga dilakukan melalui bantuan media sosial yang dimiliki instansi, seperti melalui website resmi Dinas Kesehatan, Instagram, hingga facebook yang dimiliki Dinas Kesehatan hingga instansi kesehatan yang berada di bawah naungannya.

Muatan kampanye perubahan perilaku untuk menurunkan stunting dapat berupa 6 (enam) pesan kunci pencegahan stunting yaitu ibu hamil dan remaja putri Konsumsilah tablet yang dapat meningkatkan kadar darah, ikutlah kelas ibu hamil untuk menjaga kesehatan janin, berikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, dan jangan lupa untuk

mengunjungi posyandu setiap bulan. Selain itu untuk mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil dan pun remaja untuk mengikuti program penurunan stunting di Provinsi Jambi.

Namun dari banyak pihak yang mendukung pelaksanaan program perubahan perilaku juga terdapat semacam hambatan pelaksanaan dan pencapaian target dari program tersebut. Hambatan tersebut berkaitan dengan cara pandang masyarakat tentang stunting, hal tersebut disebabkan karena masih rendahnya pendidikan dan pengetahuan mereka Untuk mengetahui lebih lengkap tentang adanya pendukung atau hambatan pelaksanaan program perubahan perilaku penurunan angka stunting di Puskesmas Danau Kerinci Barat Kampenye program tersebut juga mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah.

Program perubahan perilaku dalam rangka penurunan stunting di wilayah Puskesmas Danau Kerinci Barat merupakan program rutin yang dilakukan dari tahun 2019 sampai saat ini. Program tersebut Ditujukan untuk ibu yang sedang mengandung hingga remaja putri. Dalam pelaksanaan program perubahan perilaku penurunan stunting di wilayah Danau Kerinci Barat dipastikan mampu menurunkan angka stunting. Fakta di lapangan menunjukkan seluruh pihak telah melaksanakan perannya dengan maksimal seperti petugas puskesmas yang melakukan sosialisasi ke masyarakat dan membagikan logistik seperti makanan, vitamin dan hal hal iannya.

Hal tersebut terlihat dari 10 angka kelahiran hanya 1 bayi setelah dilahirkan menderita kurang gizi atau dilahirkan dalam kondisi prematur mengidap sejumlah penyakit bawaan, sedangkan untuk kasus yang terjadi pada balita, data menunjukkan dari 10 orang balita yang berobat di Puskesmas, hanya 2 orang yang teridikasi mengalami stunting.

Dalam hal ini program di nilai efektif karena mampu menurunkan kasus stunting. Kondisi tersebut menunjukkan program yang dilakukan memberikan manfaat kepada masyarakat tentang bagaimana menghindari risiko stunting, baik bagi ibu hamil yang akan melahirkan atau pun bagi ibu yang memiliki anak balita. Dengan program perubahan perilaku yang telah dilaksanakan masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu tentang bahaya stunting. Selain itu masyarakat yang sebelumnya berisiko mengalami masalah stunting akibat faktor ekonomi menjadi lebih kecil risiko mengalami stunting akibat adanya bantuan dari puskesmas dalam bentuk makanan sehat, bergizi, obat obatan dan vitamin.

Simpulan

Implementasi kebijakan dalam kampanye program perubahan perilaku dalam rangka penurunann stunting pada wilayah Puskesmas Danau Kerinci Barat dilakukan

dengan cara mendorong promosi kegiatan dengan membuat reklame, baliho, pemflet hingga penggunaan media sosial yang dimiliki oleh puskesmas, dan kantor kecamatan. Selain itu kampanye juga melibatkan petugas puskesmas dan kepala desa yang turun kelapangan menghimbau warga untuk ikut program perubahan perilaku dalam rangka penurunan stunting pada wilayah kerja Puskesmas Danau Kerinci Barat.

Faktor pendukung terlaksananya program perubahan perilaku guna menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Danau Kerinci Barat meliputi kuatnya komitmen sejumlah pihak untuk mendorong terlaksananya kegiatan mulai dari Dinas Kesehatan, puskesmas, pihak kecamatan, kepala desa, pakar stunting, kader KB dan masyarakat, sedangkan faktor penghambat terlaksananya kegiatan berkaitan dengan demografis yang dimiliki masyarakat yaitu pendidikan dan pendapatan. Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan kondisi geografis atau terdapatnya anggota masyarakat Orang-orang yang tinggal di rumah yang jaraknya jauh dari puskesmas atau posyandu, tempat di mana kegiatan dilakukan.

Program perubahan perilaku Untuk mengurangi angka stunting di wilayah kerja Puskesmas. Danau Kerinci Barat di nilai berhasil, karena setelah dilakukan kegiatan yang terencana dan konsisten pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan dan bahaya stunting bagi balita menjadi meningkat, sehingga menciptakan kesadaran untuk menghindarinya Selain itu bukti nyata keberhasilan program perubahan perilaku terlihat dengan menurunnya kasus Stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Danau Kerinci Barat.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. 2012. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2018. Manajemen Strategi Pemasaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adi, Emmanuel Nugraha Pratama, 2013, "Pengaruh Posisi dan Kinerja Keuangan serta Tatka Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Emiten Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi (tidak dipublikasikan), Program Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Agustino, Leo. (2017). Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta

- Ahmad Faizin dan Winarsih. (2008). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN. 1979-2397.vol. I No. 3 September 2008.
- Anggara, A. d. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Komponensi Pengetahuan IPA. *jurnal Elementary Education*, 74. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12958/8212> (Diakses pada tanggal 16 februari 2020)
- Arfiena Rusinta, Harsono Harsono, Tri Maryati (2013) *Jurnal bisnis Teori dan Implementasi Pengaruh Peran Ganda terhadap kinerja pegawai wanita dengan stress sebagai variable pemediasi di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Kulon Progo*
- Arifin Tahir, 2014, *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan*
- Arifin Tahir, 2014, *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45(4), 233- 240.
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45(4), 233- 240.
- Ayuningtyas, D. Dkk. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Prodi Kesehatan Masyarakat UI*. 9(1). 1-10
- Black H R, dkk. 2008. *Hypertension Primer: The Essentials of High Blood Pressure: Basic Science, Population Science, and Clinical Management*. New York. Lippicott Williams and Wilkins
- Branca, F. dan Ferrari, M. 2002. Impact of Micronutrient Deficiencies on Growth: The Stunting Syndrome. *Ann Nutr Metab* 2002;46(suppl 1):8–17.
- Dewi, I. A., & Adhi, K. T. (2016). Pengaruh Konsumsi Protein Dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III. *Arc. Com. Health* Vol. 3 No. 1: ISSN: 2527-3620, 36 – 46
- Dunn, William N, 2009. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (edisi ke III)*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Edwards, N. L., 2008, *The Role of Hyperuricemic and Gout in Kidney and Cardiovascular Disease*, *Cleveland Clinic Journal of Medicine*, 75 (5), S13-S16.

- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Hadiat. *Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Peraturan presiden RI No.42 Tahun 2013)*.
- Hermawati, W., & Apriliana, A. C. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 38-49. DOI: <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/2862>
- Ibrahim, Amin. 2008. *Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya*. Jakarta: Mandar Maju
- Irviani, A, Ibrahim dan Faramita, R. 2014. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Barombang Kota Makassar Tahun 2014*. Bagian Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.
- Islamy, M. Irfan. 2009. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Kemendes RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kinasih, R., E. Revika, dan D. Yuliantina. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Pleret, *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 7 (01). 66-70.
- Kukuh Eka Kusuma, Nuryanto. 2013. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*.
- Kurniasari, dkk, 2016. 'Perbedaan Status Gizi Balita Usia 12-36 Bulan Berdasarkan Pola Asuh dan Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatimulya Kabupaten Bekasi Tahun 2016'. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-8336-12.%20JURNAL.pdf>
- Leo Agustino, 2006, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta
- Lester, J. P., & Stewart, J. (2000). *Public Policy: An Evolving Approach*. Wadsworth.
- Ma'rifat, 2010, *Analisis Hubungan Permanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Batita*, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kejadian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol.2, No. 6, Mei 2015

- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nikmah. 2015. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya. Media Gizi Indonesia. 2015
- Ruslianti, Mutiara Dahlia, Yeni Yulianti. 2015. Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Karida, Y., Yusran, R., Alhadi, Z., & Permana, I. (2023). Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Padang Lawas.
- Sari, Denti Novia., dkk. (2016). Komunikasi Bimbingan Orang Tua Pada Anak Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Profesional FIS UNIVED. 3 (1): halaman 58-70.
- Tangkilisan, HeselNogi. 2003. Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI
- Taufiqurokhman. 2014. Kebijakan Publik (Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan), Jakarta Pusat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Wiloyo.L.2007.Mikrobiologi umum.UMM Press.Malang